

EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DI DESA BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA

EFFECTIVENESS F THE FARMER CARD PROGRAM IN BALASSUKA VILLAGE TOMBOLOPAO DISTRICT GOWA REGENCY

Ahriani¹⁾, Saleh Molla²⁾, dan Nadir³⁾

^{1),2),3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah
Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn.Sari, Kec. Rappocini,
Kota Makassar Sulawesi Selatan 90221

E-mail: nadir@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Metode pengambilan sampel ini dilakukan adalah simple random sampling, dikatakan sederhana karena anggota dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata populasi. Jumlah sampel yang diambil adalah 10% dari populasi dengan jumlah petani sebanyak 425 orang, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 42 orang. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kartu tani di Desa Balassuka belum berjalan dengan baik sehingga termasuk dalam kategori kurang efektif. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu tingkat pengetahuan petani yang masih awam dengan teknologi baru serta keterlambatan pengumpulan data petani.

Kata Kunci: Efektivitas program; Kartu tani; Pupuk bersubsidi

ABSTRACT

This research aims determine the effectiveness of the farmer card program in Balassuka Village, Tombolopao District, Gowa Regency. The sampling method used is simple random sampling, it is said to be simple because members are selected randomly from the population without considering population strata. The number of samples taken was 10% of the population, with a total of 425 farmers, so the total sample was 42 people. The method used is quantitative and the data analysis technique used is a likert scale. The results of the research show that the implementation of the farmer card program in Balassuka Village Tombolopao District Gowa Regency it has not run well so it is included in the less effective category. There are several obstacles faced, namely the level of knowledge of farmers who are still unfamiliar with new technology and delays in collecting farmer data.

Keywords: Program Effectiveness; Farmer Card; Subsidized Fertilizer

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pangan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Pangan adalah kebutuhan mendasar manusia untuk dapat hidup, oleh karena itu hak azasi setiap orang untuk mendapatkan makanan setiap saat adalah hak yang layak. Oleh sebab itu, pemerintahan suatu negara mengutamakan pemenuhan kebutuhan pangan setiap orang di wilayahnya. Indonesia, sebuah Negara dengan populasi yang besar, menghadapi tantangan dalam hal memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Akibatnya, ketahanan pangan menjadi pusat utama pembangunan dan menjadi masalah permasalahan utama dalam proses pembangunan (Kementerian Pertanian, 2019). Pengembangan dan pembangunan prasarana dan sarana pertanian merupakan komponen penting yang memiliki peran strategis dan signifikan dalam mendukung pembangunan pertanian nasional. Pengembangan infrastruktur pertanian dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah dengan potensi pertanian tinggi (Mursalat et al., 2024). Melalui program penyediaan pupuk bersubsidi diharapkan dapat mensejahterahkan petani serta meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian (Kementerian Pertanian, 2020).

Kebutuhan akan pupuk dalam kegiatan pertanian sangat penting untuk dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Penyediaan pupuk sebagai input pertanian merupakan komponen dalam memastikan hasil pertanian yang baik (Mursalat et al., 2023). Selain itu, pengelolaan usaha pupuk yang didukung dengan pelatihan manajemen yang efektif terbukti esensial dalam menjaga mutu produksi pupuk, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pupuk berkualitas di sektor pertanian (Ifadhila et al., 2023). Namun realitasnya petani kerap kali dihadapkan masalah seperti adanya kelangkaan pupuk serta perubahan harga yang naik turun. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para petani maka dikeluarkan Peraturan Presiden N0.7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang berfungsi sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan pemerintah dalam memantau alokasi pupuk bersubsidi. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut untuk menyediakan pupuk kepada petani melalui subsidi harga pupuk dalam upaya mengontrol peredaran pupuk dan kemudahan petani untuk mengaksesnya. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah. Program ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para petani akan pupuk dengan harga yang murah (Jorgi et al., 2019).

Program kartu tani sebagai alat dalam pendistribusian pupuk bersubsidi sudah dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia. Salah satunya Sulawesi Selatan, tepatnya di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Desa Balassuka yaitu salah satu daerah yang berada di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Sebagian besar penduduk di Desa Balassuka berprofesi sebagai seorang petani, pedagang, peternak dan pekerja perkebunan. Pemerintah Kabupaten Gowa dan Bank bekerjasama menghadirkan kartu tani sebagai alat dalam memaksimalkan kebijakan pupuk bersubsidi bagi para petani. Kondisi di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa program kartu tani telah dibagikan, Adapun beberapa faktor-faktor yang menyebabkan program kartu tani ini kurang efektif seperti masih minimnya tingkat pengetahuan petani, serta kebutuhan pupuk petani yang kurang memadai sehingga menjadi faktor penghalang berlangsungnya kartu tani. Seperti halnya di Desa Balassuka petani hanya berfokus kepada hasil pertanian mereka tanpa memperhatikan bahwa keberhasilan usahatani mereka itu bisa didapatkan dengan penggunaan pupuk yang sesuai. Dari sini kita dapat mengetahui betapa program kartu tani berperan dalam keberhasilan suatu usahatani. Mengingat program kartu tani adalah program yang relative baru sehingga perlu dikembangkan serta disempurnakan pelaksanaannya di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao untuk lebih efektif. Dari latar belakang diatas,

dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas dari program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2023 di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Balassuka terdapat kartu tani. Menurut ukuran sampel, subjek akan diambil secara keseluruhan jika jumlahnya kurang dari 100; sebaliknya, jika jumlahnya lebih dari 100, subjek dapat diambil dalam jumlah 10% - 15% persen atau 20% - 25% persen atau lebih. Jumlah petani di Desa Balassuka secara keseluruhan adalah 425 orang petani. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simple random sampling. Disebut sederhana (simple) karena anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan stratifikasi populasi (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 orang. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang memiliki kartu tani. Sedangkan Sumber data sekunder berasal dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, BPS, Profil Desa dan lainnya sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam mendapatkan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengukur efektivitas program kartu tani dengan skala likert (Setiono & Riwinoto, 2015). Skala likert digunakan untuk menjawab pertanyaan/pernyataan dari responden dari empat indikator yaitu : keberhasilan program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pengawasan program. Pertanyaan/pernyataan tersebut masing-masing diukur menggunakan skor dengan skala 3-1 dengan kategori efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Untuk menghitung total nilai yang didapat tiap jawaban maka digunakan rating scale atau skala bertingkat. Rating scale ini digunakan untuk mencari persentase/total nilai dari efektivitas program kartu tani yang terdiri dari tiga kriteria yaitu tidak efektif dengan skor (0,06-1,40), kurang efektif dengan skor (1,41-2,00), dan efektif dengan skor (2,21-3,00). Dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rating scale} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Responden}}{\text{Total Keseluruhan Responden}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua umur seorang petani maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dan penerapan teknologi yang baru akan sulit untuk diterima. Berdasarkan umur petani yang mendapatkan kartu tani di Desa Balassuka di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Umur Petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 30	4	10
2.	31 – 40	15	36

Ahriani., Molla, S., & Nadir. (2024). Efektivitas Program Kartu Tani Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(2), 120-129.

3.	41 – 50	16	38
4.	>50	7	17
Total		42	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 1. Diatas menunjukkan bahwa umur petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa kisaran umur 41-50 yang paling tertinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 38% sedangkan kisaran umur yang terendah yaitu 20-30 sebanyak 4 orang dengan persentase 10%, untuk kisaran umur 31-40 sebanyak 15 orang dengan persentase 36%, dan kisaran umur >50 sebanyak 7 orang dengan persentase 17%. Dan petani yang menerima kartu tani kebanyakan adalah laki-laki.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani di bangku sekolah. Seseorang yang memiliki Tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka dalam menerima dan mencoba hal-hal baru. Pendidikan merupakan sarana belajar untuk menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Berdasarkan tingkat pendidikan petani yang menerima kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	9	21
2.	SMP	16	38
3.	SMA	13	33
4.	S1	3	7
Total		42	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani yang mendapatkan kartu tani yaitu, untuk SD sebanyak 9 orang dengan persentase 21%, SMP sebanyak 16 orang dengan persentase 38%, SMA sebanyak 14 orang dengan persentase 14%, kemudian S1 sebanyak 3 orang dengan persentase 7%.

Luas Lahan

Luas lahan yaitu tempat berlangsungnya kegiatan usahatani yang dilakukan petani. Lahan adalah faktor paling penting dalam menentukan tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki, maka akan semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar. Berdasarkan luas lahan petani yang menerima kartu tani di Desa Balassuka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Luas Lahan Petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,55 – 1,8	25	60
2.	2	17	40
Total		42	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 3. Menunjukkan bahwa luas lahan petani yang menerima kartu tani adalah 0,55-1,8 hektar sebanyak 25 orang dengan persentase 60% dan untuk petani yang memiliki luas lahan 2 hektar sebanyak 17 orang dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan petani sudah memenuhi syarat dalam mendapatkan kartu tani karena luas lahan yang dimiliki tidak lebih dari 2 hektar.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya seseorang bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatannya yang dihitung berdasarkan tahun kerjanya. Berdasarkan pengalaman berusahatani petani di Desa Balassuka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 – 10	11	26
2.	11 – 20	18	43
3.	21 – 30	10	24
4.	>30	3	7
Total		42	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani para petani yang paling banyak yaitu 11-20 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 43%, sedangkan yang paling sedikit >31 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7%, dan untuk 5-10 sebanyak 11 orang dengan persentase 26%, selanjutnya 21-30 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 24%.

Efektivitas Program Kartu Tani

Efektivitas adalah suatu kriteria untuk menyeleksi berbagai alternatif untuk dijadikan rekomendasi didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil yang maksimal, terlepas dari pertimbangan efisiensi. Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pengawasan program dan pemantauan program (Hutagalung & Hermawan, 2018). Berikut ini indikator efektivitas program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program adalah sejauh mana peserta program mencapai tujuan yang ditetapkan selama perencanaan program. Terdiri dari 3 pernyataan untuk indikator ketepatan sasaran program yaitu merupakan seorang petani, memiliki lahan dengan luas tidak lebih dari 2 hektar dan tergabung dalam kelompok tani. Untuk mengetahui ketepatan sasaran program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa apakah efektif, cukup efektif dan tidak efektif dapat dilihat pada tabel dan di bawah ini:

Tabel 5. Indikator Ketepatan Sasaran

No.	Pertanyaan	Skor	Kategori
1.	Saya tergabung dalam kelompok tani	2,33	Efektif

Ahriani., Molla, S., & Nadir. (2024). Efektivitas Program Kartu Tani Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(2), 120-129.

2.	Saya memiliki lahan dengan luasnya tidak lebih dari 2 Ha	2,71	Efektif
Jumlah		8,04	
Rata-rata		2,68	Efektif

Sumber : Data Primer diolah, (2023)

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program pada pernyataan kedua didapatkan skor 2,33% dengan kategori efektif, dan untuk pernyataan ketiga didapatkan skor 2,71% dengan kategori efektif. Dengan demikian diperoleh distribusi skor dari hasil penelitian mengenai indikator ketepatan sasaran sudah efektif. Tabel 5 menggambarkan bahwasanya program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ketepatan sasaran sudah efektif dengan skor rata-rata 2,68%. Pada tabel dijelaskan bahwa seluruh responden bermata pencaharian sebagai seorang petani dan sudah berusaha cukup lama, petani yang diwawancarai juga merupakan anggota kelompok tani yang mempunyai luas lahan kurang dari 2 hektar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susilowati et al., 2023) terkait efektivitas program kartu tani sudah berjalan dengan efektif karena petani sebagai penerima kartu tani telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara dalam memberikan komunikasi terkait proses penyampaian program pemerintah kepada petani, dan dapat dilakukan melalui PPL atau instansi terkait. Untuk mengetahui ukurannya indikator sosial program efektif, cukup efektif dan tidak efektif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Indikator Sosialisasi Program

No.	Pertanyaan	Skor	Kategori
1.	Saya mengetahui tata cara pembuatan kartu tani	1,60	Kurang Efektif
2.	Petani mendapatkan sosialisasi terkait kartu tani yang dilakukan PPL	1,67	Kurang Efektif
3.	Para petani mengetahui bahwa program kartu tani dapat digunakan untuk menyalurkan pupuk bersubsidi.	2,00	Kurang Efektif
4.	Saya mengetahui program kartu tani membantu dalam akses layanan perbankan	1,71	Kurang Efektif
Jumlah		6,98	
Rata-Rata		1,75	Kurang Efektif

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa program kartu tani pada indikator sosialisasi program masuk dalam kategori kurang efektif dengan rata-rata sebesar 1,75%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rizki Utami, Siwi Gayatri, 2023) terkait efektivitas program kartu tani masih kurang efektif dikarenakan pengetahuan petani yang masih kurang serta peran pemerintah dalam merealisasikan program. Suatu program yang dijalankan dapat sukses atau tidaknya bergantung pada sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah (Safitri et al., 2017). Sehingga dengan adanya

sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun dari pihak penyuluh dan dinas terkait, petani akan semakin tahu program kartu tani tersebut dan mengerti tata cara pembuatan serta penggunaan kartu tani.

Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program merupakan proses pelaksanaan suatu program sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Lihat tabel di bawah ini untuk melihat apakah program Anda efektif, cukup efektif, atau tidak efektif dalam indikator pencapaian tujuan program dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Indikator Pencapaian Tujuan Program

No.	Pertanyaan	Skor	Kategori
1.	Petani memperoleh pupuk sesuai dengan luas lahan yang dimiliki	1,74	Kurang Efektif
2.	Jumlah pupuk yang didapatkan bisa mencukupi kebutuhan petani setiap musim tanam	1,69	Kurang Efektif
3.	Petani dapat memperoleh pupuk dengan mudah karena telah memiliki kartu tani	1,64	Kurang Efektif
Jumlah		5,07	
Rata-Rata		1,69	Kurang Efektif

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa masih kurang efektif dengan skor nilai yang didapatkan sebesar 1,69%. pencapaian tujuan program kartu tani dalam memperoleh jumlah pupuk yang didapatkan untuk mencukupi kebutuhan petani setiap musim tanam masih kurang efektif, karenan pembagian yang tidak menyeluruh untuk lahan yang dimiliki oleh petani. Namun untuk harga pupuk subsidi yang dijual dipengecer sudah sesuai dengan Harga Eceran Tetap (HET). Sejalan dengan hasil penelitian (Jorgi et al., 2019) terkait kebutuhan pupuk dimana masih ada petani yang tidak mendapatkan jumlah pupuk yang tepat untuk luas lahan mereka.

Pengawasan Program dan Pemantauan Program

Pengawasan program dan pemantauan program adalah proses memantau pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi dan memeriksa apakah pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Mengidentifikasi indikator pengawasan program dan pemantauan program kartu petani yang efektif, tidak efektif, dan tidak efektif, pada indikator pengawasan program dan pemantauan program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Indikator Pengawasan Program dan Pemantuan Program

No.	Pertanyaan	Skor	Kategori
1.	Petani mendapatkan pengawasan dari pihak kelompok tani	1,71	Kurang Efektif
2.	Petugas penyuluh lapangan pernah mengadakan pertemuan dengan petani	1,79	Kurang Efektif
3.	Kelompok tani terus berkomunikasi dengan petani terkait program kartu tani	1,64	Kurang Efektif

Ahriani., Molla, S., & Nadir. (2024). Efektivitas Program Kartu Tani Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(2), 120-129.

Jumlah	5,14
Rata-Rata	1,71
	Kurang Efektif

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 8. Menunjukkan bahwa hasil penelitian pada indikator pengawasan program dan pemantauan program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa untuk indikator pengawasan program dan pemantauan program masuk dalam kategori kurang efektif dengan skor nilai sebesar 1,71%. Pengawasan program merupakan bagian penting agar pelaksanaan dan tujuan program berjalan dengan lancar. Pada pengawasan program dan pemantauan program di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa belum terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi dari pihak petani dan kelompok tani, serta kurangnya pertemuan rutin dari kelompok tani. Sehingga dalam pengawasan program kartu tani ini kurang efektif. Dengan begitu membuat program-program yang ada berjalan kurang maksimal. Sejalan dengan yang dikemukakan (Herman et al., 2019) bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada pengawasan dan tata kelola yang baik oleh karena itu pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program tersebut terlaksana dan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Selain itu, peran pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan untuk memastikan keseluruhan keberhasilan program (Mursalat & Thamrin, 2021).

Berdasarkan efektivitas program kartu tani pada indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pengawasan program dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Indikator Penilaian Efektivitas Program

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Ketepatan sasaran program	2,68	Efektif
2.	Sosialisasi program	1,74	Kurang Efektif
3.	Pencapaian tujuan program	1,69	Kurang Efektif
4.	Pengawasan program dan pemantauan program	1,71	Kurang Efektif
	Rata-Rata	1,95	Kurang Efektif

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 9 dapat dilihat efektivitas program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Pada indikator ketepatan sasaran program diperoleh hasil dengan skor 2,68% yang termasuk dalam ketegori sudah efektif. Selanjutnya pada indikator sosialisasi program diperoleh hasil dengan skor 1,74% dengan kategori kurang efektif. Kemudian pada indikator pencapaian tujuan program diperoleh hasil dengan skor 1,69 dengan kategori kurang efektif. Dan untuk indikator terakhir pengawasan program dan pemantauan program juga masuk dalam kategori kurang efektif dengan skor yang peroleh sebesar 1,71%.

Dari keempat indikator penilaian efektivitas program pada tabel 9 nilai yang paling tinggi berada pada indikator pertama yaitu ketepatan sasaran program dengan skor sebesar 2,68%, artinya program kartu tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao sudah tepat sasaran dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Namun jika dilihat secara keseluruhan program kartu tani masih kurang efektif, hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan didapatkan rata-rata sebesar 1,95%.

Kendala Efektivitas Program Kartu Tani

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi para petani mengenai efektivitas program kartu tani di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

Tingkat Pengetahuan Petani

Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi bagaimana mereka mengadopsi perubahan atau pembaharuan dan keutuhan usaha tani mereka (Lesmana & Margareta, 2017). Rata-rata petani masih bingung dalam hal cara menggunakan kartu tani serta keterbatasan wawasan petani mengenai fungsi dari kartu tani itu sendiri. Kartu tani yang fungsinya sebagai layanan perbankan, media untuk mengajukan pinjaman KUR dan alat transaksi keuangan lainnya. Namun di Desa Balassuka rata-rata petani menggunakan kartu tani hanya sebatas sebagai alat transaksi saja pada proses pembelian pupuk bersubsidi.

Pengumpulan Data Petani

Dari hasil wawancara dengan Bapak PPL menjelaskan kendala yang dihadapi dari program kartu tani ini yaitu kebanyakan petani yang belum mengumpulkan data dan tidak memberikan data sesuai dengan kondisi dilapangan. Sehingga dalam penerbitan kartu tani tidak berjalan dengan maksimal. Diketahui bahwa pengumpulan data di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa seperti foyocopy KTP, KK (Kartu Keluarga) dan data lainnya mengalami keterlambatan karena para petani tidak segera mengumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kebanyakan petani memilih untuk tidak menggunakan kartu tani karena masih awam dengan teknologi baru. Hal tersebut terjadi dikarenakan umur petani yang sudah tidak produktif lagi dengan rentang usia diatas 50 tahun sehingga sulit untuk mengubah dan mengikuti program baru (Ashari & Hariani, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, efektivitas program kartu tani di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa dapat diketahui kurang efektif dengan rata-rata skor sebesar 1,95%, yang diukur melalui empat indikator utama. Kendala yang dihadapi dalam program ini meliputi rendahnya tingkat pengetahuan petani serta keterlambatan dalam proses pengumpulan data. Diharapkan pemerintah dapat melakukan sosialisasi lebih lanjut kepada petani terkait tata cara penggunaan kartu tani agar mereka lebih memahami proses transaksi pembelian pupuk bersubsidi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Saleh Molla selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Nadir selaku dosen pembimbing pendamping dalam penelitian ini, serta kepada pihak pemerintah Desa Balassuka beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. L., & Hariani, D. (2019). Analisis efektivitas program kartu tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 574-594.
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., Irlane Maia De Oliveira, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Pengaruh Pengawasan Terhadap Keberhasilan

- Program Dana Desa Dengan Good Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). Membangun Inovasi Pemerintah Daerah. *Deepublish*, 1–205.
- Ifadhila, I., Nurnawati, A. A., & Mursalat, A. (2023, December). Pelatihan Manajemen dalam Usaha Pupuk Organik Trichoderma sebagai Solusi Permasalahan Mitra (Usaha Madina Aneka Subur). In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan* (Vol. 4, pp. 428-434). <https://doi.org/10.51978/proppnp.v4i0.453>
- Kementerian Pertanian. (2019). *Pedoman Teknis Pelaksanaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Ta 2019*.
- Kementerian Pertanian. (2020). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Ta 2020 (Revisi). *Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020*, 1–40. <https://psp.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Juknis-Peyediaan-dan-Penyaluran-Pupuk-Bersubsidi-TA-2020-Revisi.pdf>
- Lesmana, D., & Margareta, M. (2017). Tingkat Pengetahuan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Terhadap Pertanian Organik di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 5(2), 18–33. <https://doi.org/10.36084/jpt..v5i2.124>
- Mursalat, A., & Thamrin, N. T. (2021). Peran PT. Mars Symbioscience Indonesia Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao. *Jurnal Sains Agribisnis*, 1(2), 109-119. <https://doi.org/10.55678/jsa.v1i2.607>
- Mursalat, A., Padapi, A., Wulandary, A., & Asra, R. (2023). Identifikasi Pola Kemitraan Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(1), 69. <https://dx.doi.org/10.20961/sepa.v20i1.56263>
- Mursalat, A., Salim, A., Hamina, H., Musdalifah, M., Aisyah, A., Azzahra, K., ... & Reni, R. (2024). Pemberdayaan Petani Cabai Varietas Salo Dua Melalui Pemasaran Digital di Kabupaten Enrekang. *Madaniya*, 5(3), 870-877. <https://doi.org/10.53696/27214834.848>
- Rizki Utami, Siwi Gayatri, K. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Desa Jragung, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 601–616.
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan petani dengan efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Kabupaten Semarang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2), 88-98. <https://doi.org/10.18196/agr.5278>
- Safitri, M. A., Supriyono, B., & Ribawanto, H. (2017). Distribusi Pupuk Subsidi Kepada Petani Tebu dalam Perspektif Manajemen Publik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(1), 102–109. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/download/17/14>
- Setiono, M. A., & Riwinoto, R. (2015). Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert. *Jurnal Komputer Terapan*, 1(2), 29-36.
- Sugiyono. (2013). *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- Susilowati, D. F., Purwandari, I., & Trimerani, R. (2023). Efektivitas Program Kartu Tani dalam Upaya Pemberdayaan Petani di Desa Tanggungharjo , Kecamatan Grobogan , Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agroforetech*, 1(2020), 283–289.